

## **B VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dashboard interaktif yang dikembangkan menggunakan Power BI telah berhasil menyajikan data COVID-19 di Indonesia selama periode 2020-2021 secara visual, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan mengadopsi pendekatan pengelompokan data berdasarkan pulau dan periode waktu per 2 minggu, dashboard ini mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan stabil terkait penyebaran pandemi di Indonesia. Proses pengolahan dan pembersihan data dilakukan secara sistematis menggunakan Microsoft Excel, yang mencakup penghapusan duplikasi, standarisasi format, serta pengelompokan data sesuai kebutuhan analisis. Langkah-langkah ini memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas yang baik, konsisten, serta siap untuk divisualisasikan dalam Power BI.

Dashboard ini terdiri dari tiga halaman utama, yaitu Halaman Dampak dan Penyebaran, Halaman Tren Kasus Periode Waktu, dan Halaman Distribusi Kasus di Pulau-Pulau Indonesia. Halaman Dampak dan Penyebaran menyajikan informasi utama mengenai jumlah kasus total, jumlah kasus aktif, tingkat kesembuhan, dan jumlah kematian di Indonesia. Sementara itu, Halaman Tren Kasus Periode Waktu menampilkan pola perkembangan COVID-19 dalam rentang waktu tertentu menggunakan berbagai grafik visual, seperti line chart, area chart, clustered bar chart, dan pie chart. Pada Halaman Distribusi Kasus di Pulau-Pulau Indonesia,

penyebaran COVID-19 ditampilkan berdasarkan wilayah pulau menggunakan stacked bar chart, stacked column chart, treemap, dan donut chart, sehingga pengguna dapat memahami bagaimana persebaran kasus terjadi di setiap wilayah secara lebih mendalam.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dashboard ini telah berfungsi dengan baik, akurat, dan interaktif, serta mampu memberikan pengalaman eksplorasi data yang optimal bagi pengguna. Dengan adanya fitur slicer dan drill-down, pengguna dapat dengan mudah menyesuaikan tampilan data sesuai dengan kebutuhan analisis mereka. Meskipun demikian, dashboard ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah tidak bersifat real-time, karena data yang digunakan merupakan data historis dari tahun 2020 hingga 2021. Selain itu, dashboard ini tidak menyajikan analisis prediktif, sehingga hanya berfungsi sebagai alat analisis deskriptif tanpa memberikan proyeksi tren masa depan. Secara keseluruhan, dashboard ini memberikan wawasan yang lebih baik mengenai penyebaran dan dampak COVID-19 di Indonesia. Dengan tampilan visual yang interaktif dan informatif, dashboard ini dapat digunakan oleh pemangku kebijakan, akademisi, tenaga kesehatan, serta masyarakat umum dalam memahami perkembangan pandemi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif.

## **6.2 SARAN**

Untuk pengembangan lebih lanjut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dashboard ini adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Data Real-Time sangat disarankan agar dashboard dapat

menampilkan informasi yang selalu terkini. Dengan adanya fitur pembaruan otomatis, pengguna dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi pandemi saat ini.

2. Analisis Prediktif perlu ditambahkan agar dashboard tidak hanya menyajikan data historis tetapi juga mampu memproyeksikan tren penyebaran COVID-19 berdasarkan pola data sebelumnya. Dengan adanya fitur ini, pemangku kebijakan dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang lebih cepat dan efektif.
3. Pengelompokan Data Berdasarkan Provinsi sebaiknya diterapkan selain pengelompokan berdasarkan pulau. Dengan menampilkan data pada tingkat provinsi, analisis dapat menjadi lebih spesifik dan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai kondisi pandemi di setiap wilayah.
4. Integrasi Faktor Eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat vaksinasi, dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran COVID-19. Dengan adanya variabel tambahan ini, dashboard dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai dampak pandemi.
5. Pengembangan Dashboard Multi-Platform perlu dilakukan agar dashboard dapat diakses dengan optimal di berbagai perangkat, seperti desktop, tablet, dan smartphone. Hal ini akan meningkatkan kemudahan akses serta fleksibilitas pengguna dalam mengeksplorasi data kapan saja dan di mana saja.

Dengan menerapkan berbagai saran ini, diharapkan dashboard yang

dikembangkan dapat menjadi alat analisis yang lebih komprehensif, fleksibel, dan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam memahami dan merespons pandemi COVID-19 di Indonesia.

